

Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila tentang Perilaku dan Sikap Menjaga Lingkungan pada Siswa Kelas II SD Negeri 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024

Bibit Ni'maturrohmah, Muhamad Chamdani, Wahyono

Universitas Sebelas Maret

bibitnimaturrohmah18@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/3/2025

approved 1/4/2025

published 30/5/2025

Abstract

The study aimed to improve Pancasila Education learning outcomes about behaviours and attitudes to protect the environment for second grade students through Student Team Achievement Division (STAD) using flashcard. This classroom action research consisted of three cycles. The subjects were teacher and students of second grade students. The data were quantitative and qualitative. Data collection techniques used test and non-test. Data validity used triangulation of sources and triangulation of technique. Data validation included data reduction, data presentation, and conclusions. The results indicated that: the student's learning outcomes improved since the percentages were 77.58% in the first cycle, 85% in the second cycle, and 89.65% in the third cycle. The observation of STAD using flashcard on teachers and students reached 80.92% in the first cycle, 86.89% in the second cycle and 90.28% in the third cycle. It concludes that Student Team Achievement Division (STAD) using flashcard improves Pancasila Education learning outcomes about behaviours and attitudes to protect the environment to second grade students of SD Negeri 2 Bumirejo in academic year of 2023/2024.

Keywords: *Student Team Achievement Division (STAD), flashcards, learning outcomes, Pancasila Education*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan pada siswa kelas II melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Subjek penelitian guru dan siswa kelas II. Data yang digunakan data kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan tes dan non tes. Validitas data menggunakan triangulasi sumber dan Teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar pada siswa meningkat pada siklus I yaitu 77,58% meningkat pada pada siklus II meningkat menjadi 85% dan siklus III meningkat menjadi 89,65%. Hasil pengamatan dari penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* terhadap guru dan siswa selalu mengalami peningkatan yaitu pada siklus I mencapai 80,92%, siklus II mencapai 86,89% dan siklus III mencapai 90,28%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan pada siswa kelas II SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024.

Kata kunci: *Student Team Achievement Division (STAD), flashcard, hasil belajar, Pendidikan Pancasila*



PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal terpenting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa, untuk kehidupan di masa mendatang dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas melalui bimbingan dan pengajaran. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam mencapai harapan agar siswa mencapai proses pembelajaran dan dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mempunyai moral yang baik, antara lain taat menjalankan agama, berakhlak mulia, berkepribadian jujur dan bertanggung jawab serta memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan sehingga berguna bagi diri sendiri maupun orang lain (Abidin, 2018). Untuk mencapai kemajuan, suatu bangsa harus memprioritaskan pendidikan karena melalui pendidikanlah seseorang akan memperoleh pengetahuan maupun keterampilan yang nantinya dapat memenuhi segala kebutuhan pembelajaran pada abad 21.

Pendidikan Pancasila penting untuk dipelajari karena berisi kehidupan bernegara. Pendidikan Pancasila merupakan suatu mata pelajaran yang mengajarkan ideologi bangsa untuk membentuk warga negara Indonesia yang baik, mencintai tanah air, serta memiliki semangat nasionalisme Indonesia yang diajarkan kepada anak sekolah mulai dari tingkat sekolah dasar (Akhyar & Dewi, 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran yang mengajarkan norma, nilai, dan moral (Ambarwati, dkk 2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu diajarkan kepada siswa agar siswa mengetahui nilai-nilai luhur dan moral, sehingga bisa mempelajari tentang kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya. Masih banyak yang berpikir bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila sulit karena hanya memuat konsep-konsep yang harus diingat atau dihafalkan, sehingga membuat siswa lebih tertarik untuk mempelajari mata pelajaran lain. Maka dari itu, guru perlu mempunyai inovasi dan kreativitas yang lebih agar pembelajaran di kelas lebih menarik.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas II SD Negeri 2 Bumirejo, pada hari Senin, 4 Desember 2023 diperoleh informasi yaitu : (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah; (3) guru sudah menggunakan media ketika pembelajaran akan tetapi perlu terus ditingkatkan; (4) siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain dari observasi, peneliti juga mewawancarai dengan guru kelas II SD Negeri 2 Bumirejo pada tanggal 4 Desember 2023. Hasil wawancara menunjukkan adanya kondisi bahwa: (1) guru belum terbiasa menerapkan pembelajaran yang inovatif; (2) guru sudah memanfaatkan media dalam proses pembelajaran tetapi perlu terus ditingkatkan; (3) sedikit siswa yang tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila; (4) hasil belajar Pendidikan Pancasila masih tergolong rendah.

Berdasarkan analisis hasil nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) yang dilaksanakan oleh 29 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (58,6%) yang belum mencapai nilai KKTP dan 12 siswa (41,4%) mencapai nilai KKTP. Nilai KKTP di SD Negeri 2 Bumirejo adalah 75. Berdasarkan data yang didapat, dikatakan bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa di kelas II SD Negeri 2 Bumirejo masih tergolong rendah karena belum sepenuhnya tuntas masih sekitar 58,6% yang belum mencapai KKTP (75) dengan kata lain siswa yang nilainya belum tuntas lebih banyak daripada yang sudah tuntas.

Menurut hasil observasi dan wawancara terdapat faktor yang menyebabkan masalah tersebut diantaranya: (1) pembelajaran masih berpusat pada guru, (2) pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, (3) belum terbiasa menggunakan model pembelajaran yang inovatif, (4) guru sudah menggunakan media dalam pembelajaran, akan tetapi perlu terus ditingkatkan, (5) siswa kurang aktif, (6) sedikit siswa yang tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila, (7) siswa kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, dan (8) hasil belajar Pendidikan Pancasila rendah. Baharudin & Esa (Nabillah & Abadi, 2020) menguraikan faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) faktor internal, meliputi kondisi fisik, intelektual, minat, bakat, sikap, dan

motivasi belajar. (2) faktor eksternal, meliputi pengaruh lingkungan seperti sekolah, masyarakat, dan keluarga juga perangkat dan materi pembelajaran.

Sesuai dengan uraian masalah tersebut, untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa yang dapat digunakan sebagai solusi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2014) terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yaitu *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Make a Match*, dan *Team Game Tournament (TGT)*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* yang pertama kali dikemukakan oleh Slavin merupakan model pembelajaran kooperatif yang peneliti gunakan. Model *STAD* merupakan suatu model pembelajaran dalam kegiatannya siswa belajar dan bekerja sama dalam suatu kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan tingkat kemampuan yang beragam (Wulandari, 2022). Model kooperatif tipe *STAD* dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajarannya melalui kerja sama dengan teman satu kelompoknya yang telah ditentukan sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (Hazmiwati, 2018). Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* mudah diterapkan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ini efektif apabila diterapkan dengan langkah yang benar dan didukung media yang tepat, seperti media *flashcard*. *Flashcard* adalah media pembelajaran yang berupa kartu yang berisi gambar atau tulisan. Gambar dapat dibuat langsung atau foto yang sudah ada dapat ditempelkan pada kartu *flashcard* (Wahyuni, 2020).

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan pada siswa kelas II SD N 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024, (2) meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* pada siswa kelas II SD N 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024, (3) mendeskripsikan kendala dan solusi pada penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan pada siswa Kelas II SD Negeri 2 Bumirejo Tahun Ajaran 2023/2024.

METODE

Pendekatan penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Data yang digunakan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu berupa data mengenai hasil belajar Pendidikan Pancasila. Data kualitatif deskripsi informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *STAD* dengan media *flashcard*. (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data dengan teknik non tes yaitu observasi dan wawancara, serta teknik tes berupa tes tertulis. Uji validitas data triangulasi teknik dan sumber data. Menurut Miles dan Huberman (sebagaimana dikutip Sugiyono, 2020) teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas II SD Negeri 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015) mengungkapkan bahwa PTK umumnya terdiri atas empat tahap yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksana (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan lima kali pertemuan. Aspek yang diukur dalam indikator kinerja penelitian ini adalah penerapan langkah-langkah model *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan media *flashcard* dalam peningkatan hasil belajar tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan dengan persentase yang ditargetkan sebesar 85%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* yang terdiri dari enam langkah yaitu: (1) presentasi kelas dengan *flashcard*, (2) pembentukan kelompok kecil, (3) belajar dalam tim dengan *flashcard*, (4) pemberian kuis dengan *flashcard*, (5) skor kemajuan individu, (6) penghargaan tim. Langkah-langkah tersebut mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Slavin (2015), Wulandari (2022), dan Wibowo (2016). Langkah pertama presentasi kelas dengan *flashcard*, guru menjelaskan materi tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan dengan menunjukkan *flashcard* kepada siswa. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (2015) yaitu dalam *STAD* langkah pertama adalah penyajian materi dan siswa harus memperhatikan dengan baik karena materi berisi informasi yang akan membantu siswa dalam mengerjakan kuis. Langkah kedua pembentukan kelompok kecil, guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2015) yaitu pembentukan kelompok berjumlah empat sampai lima orang dengan campuran menurut jenis kelamin, prestasi, ras, dan etnis. Langkah ketiga belajar dalam tim dengan *flashcard*, guru meminta siswa untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai tugas yang diberikan. Guru memberikan *flashcard* kepada setiap kelompok sebagai sumber belajar siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2022) yaitu guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan secara bersama-sama dengan berdiskusi supaya semua anggota kelompok mengerti. Langkah keempat pemberian kuis dengan *flashcard*, guru memberikan informasi tentang kuis dan memberikan skor awal kepada siswa, kemudian guru memberikan pertanyaan kuis untuk individu dan kelompok menggunakan *flashcard*. Siswa menjawab kuis yang diberikan guru. Hal tersebut sesuai pendapat Wulandari (2022) yaitu guru memberikan kuis kepada semua siswa. Langkah kelima skor kemajuan individu, guru membimbing siswa menghitung skor yang diperoleh dari kuis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Slavin (Ramafrizal & Julia, 2018) yaitu skor kemajuan individu diperoleh dari nilai kuis yang diadakan guru untuk memberikan nilai maksimal pada kelompoknya. Langkah keenam penghargaan tim, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat skor paling banyak. Penghargaan berupa pemberian bintang. Hal tersebut seperti pendapat Wibowo (2016) yaitu penghargaan dilakukan untuk menghargai upaya dan hasil belajar siswa.

Hasil observasi tentang penerapan langkah model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Antar Siklus Hasil Observasi Penerapan Model Kooperatif Tipe *STAD* dengan Media *Flashcard* terhadap Guru dan Siswa

No	Langkah	Siklus I		Siklus II		Siklus III		Rata-rata	
		Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)	Guru (%)	Siswa (%)
1	Presentasi kelas dengan <i>flashcard</i>	83,33	81,25	87,50	87,50	95,83	95,83	88,89	88,19
2	Pembentukan kelompok kecil	81,25	79,17	89,58	87,50	91,67	87,50	87,50	84,72
3	Belajar dalam tim dengan <i>flashcard</i>	77,08	81,25	85,41	83,33	87,50	87,50	83,33	84,02

4	Pemberian kuis dengan <i>flashcard</i>	84,37	81,25	85,42	85,42	91,67	87,50	87,15	84,72
5	Skor kemajuan individu	81,25	80,21	85,42	82,29	89,58	85,42	85,42	82,64
6	Penghargaan tim	83,33	83,33	91,67	91,67	91,67	91,67	88,89	88,89
	Rata-rata	81,77	80,08	87,50	86,28	91,32	89,24	86,86	85,53

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran pada setiap siklus sudah terlaksana dengan baik dan selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hasil observasi terhadap guru dan siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I guru belum menerapkan setiap langkah model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* secara maksimal yaitu guru mengalami kesulitan pada langkah pembentukan kelompok kecil karena siswa ingin berkelompok sesuai pilihannya sendiri sehingga siswa menjadi tidak tertib, langkah belajar dalam tim dengan *flashcard* yaitu guru kurang maksimal dalam membimbing dan memastikan semua siswa benar-benar belajar dalam tim dan aktif berdiskusi, dan langkah skor kemajuan individu yaitu guru kurang jelas dalam memberikan arahan kepada siswa. Siswa juga perlu adaptasi dengan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard*, terlihat siswa belum memperhatikan penjelasan guru dengan seksama, siswa ingin berkelompok sesuai dengan pilihannya sendiri dan beberapa siswa pasif saat kegiatan diskusi kelompok. Hal itu ditunjukkan dengan rata-rata hasil observasi terhadap guru mendapat persentase sebesar 81,77% dan observasi terhadap siswa mendapat persentase sebesar 80,08%.

Pada siklus II hasil observasi terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan karena dilaksanakan sesuai refleksi siklus I. Guru sudah lebih baik dalam menerapkan setiap langkah model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard*, terlihat pada siklus II langkah model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* yang belum dapat diterapkan secara maksimal oleh guru hanya langkah belajar dalam tim dengan *flashcard* yaitu guru belum maksimal dalam membimbing siswa belajar dalam tim. Siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik, dalam kegiatannya siswa sudah memperhatikan penjelasan guru dengan seksama dan siswa aktif berdiskusi sudah lebih banyak dibandingkan saat siklus I. Persentase rata-rata yang diperoleh guru sebesar 87,50% dan siswa memperoleh persentase rata-rata sebesar 86,28%. Pada siklus III guru sudah dapat menerapkan langkah model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* secara maksimal sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya perolehan persentase rata-rata terhadap guru dan siswa. Persentase rata-rata guru mencapai 91,32% dan persentase rata-rata siswa sebesar 89,24%.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* terhadap guru dan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dan telah mencapai indikator kinerja penelitian yaitu 85%. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian Wibowo (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa, kerjasama, dan keberanian siswa selama pembelajaran. Selain hasil observasi penerapan model *STAD* dengan media *flashcard*, peneliti melakukan tes evaluasi kepada semua siswa. Tes evaluasi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran di setiap siklus. Rata-rata hasil tes evaluasi siswa pada siklus I, II, dan III dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, II, dan III

Keterangan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2	Pert 1
Nilai tertinggi	88	94	94	100	100
Nilai terendah	59	59	65	65	65
Rata-rata	75,41	76,51	78,55	82,55	85,41
Siswa Tuntas (%)	75,86	79,31	83	86,20	89,65
Siswa Belum Tuntas (%)	24,13	20,68	17,24	13,79	10,34

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui apabila hasil belajar siswa selalu meningkat pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat dilihat berdasarkan hasil tes evaluasi siswa yang dilakukan pada akhir pembelajaran yang digunakan untuk mengukur ketercapaian indikator kinerja penelitian 85% dengan KKTP 75. Pada siklus I persentase siswa tuntas adalah 77,58% meningkat 7,42% pada siklus II menjadi 85% kemudian meningkat 4,65% pada siklus III menjadi 89,65%. Pada siklus I persentase siswa tuntas adalah 77,58% meningkat 7,42% pada siklus II menjadi 85% kemudian meningkat 4,65% pada siklus III menjadi 89,65%. Pada siklus I belum semua siswa dapat menjelaskan sikap peduli lingkungan yang berada pada tingkat C2. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar siswa mendapat hasil tes evaluasi yang nilainya masih di bawah KKTP 75 sehingga persentase siswa tuntas pada siklus I belum mencapai indikator kinerja penelitian 85%. Pada siklus II kemampuan siswa meningkat pada tingkat C3 yaitu menentukan contoh sikap bekerja sama menjaga lingkungan rumah dan sekolah. Namun, beberapa siswa masih kesulitan dalam menentukan manfaat menjaga lingkungan bagi manusia. Pada siklus III semua siswa sudah dapat mencapai indikator menganalisis akibat tidak menjaga kelestarian lingkungan. Hasil belajar siswa pada siklus II dan III sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I. Hal tersebut menjadikan persentase siswa tuntas pada siklus II dan III sudah mencapai indikator kinerja penelitian 85%. Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila tentang perilaku dan sikap menjaga lingkungan dengan penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yantik, Sutrisno, dan Wiryanto (2022) yang menyatakan bahwa model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III, pada penerapan ini peneliti menemukan beberapa kendala yaitu: (1) guru kesulitan dan kurang teliti saat pembagian kelompok kecil, (2) guru kurang maksimal dalam memastikan semua siswa benar-benar belajar dalam tim, (3) beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok sehingga mereka mengandalkan temannya dan tidak benar-benar belajar dalam tim, (4) siswa membuat suasana gaduh pada saat penghitungan skor kuis. Beberapa kendala tersebut sesuai dengan kelemahan model kooperatif tipe *STAD* yang diungkapkan oleh Wulandari (2022) yaitu guru sulit mengamati siswa saat berdiskusi. Selain itu juga sesuai dengan kendala yang diungkapkan oleh Ridwan, Asdiniah, dan Afriliani (2022) yaitu siswa dengan kemampuan kurang akan bergantung pada siswa dengan kemampuan lebih tinggi. Kendala yang ditemukan peneliti juga dialami oleh Wibowo (2022) dalam penelitiannya yaitu guru kesulitan pada pembagian kelompok karena ada siswa yang kurang cocok, terdapat beberapa siswa yang tidak aktif, dan penguasaan kelas saat diskusi kelompok masih kurang.

Solusi dari kendala tersebut yaitu: (1) guru lebih teliti dalam membagi kelompok kecil dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, (2) guru menghampiri setiap kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok benar-benar belajar, (3) guru membimbing, mengawasi, dan mengingatkan siswa untuk aktif berdiskusi, (4) guru lebih tegas kepada siswa untuk mengikuti tata tertib belajar dan meminta siswa untuk tenang. Solusi tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2022) yaitu saat membagi kelompok guru perlu melihat karakteristik siswa, guru lebih mengaktifkan anak untuk diskusi, dan lebih meningkatkan penguasaan kelas terutama saat kegiatan diskusi kelompok.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan: (1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi perilaku dan sikap menjaga lingkungan dilaksanakan dengan enam langkah yaitu: presentasi kelas dengan *flashcard*, pembentukan kelompok kecil, belajar dalam tim dengan *flashcard*, pemberian kuis dengan *flashcard*, skor kemajuan individu, dan penghargaan tim. (2) Penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi perilaku dan sikap menjaga lingkungan pada siswa kelas II SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024. Persentase ketuntasan siklus I yaitu 77,58%, siklus II 85%, dan siklus III 89,65%. (3) Kendala penerapan model kooperatif tipe *STAD* dengan media *flashcard* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila materi perilaku dan sikap menjaga lingkungan pada siswa kelas II SDN 2 Bumirejo tahun ajaran 2023/2024 yaitu: (a) guru kesulitan dan kurang teliti saat pembagian kelompok kecil, (b) guru kurang maksimal dalam memastikan semua siswa benar-benar belajar dalam tim, (c) beberapa siswa tidak aktif dalam diskusi kelompok, (d) siswa membuat suasana gaduh pada saat penghitungan skor kuis. Solusi dari kendala tersebut yaitu: (a) guru lebih teliti dalam membagi kelompok kecil dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa, (b) guru menghampiri setiap kelompok untuk memastikan semua anggota kelompok benar-benar belajar, (c) guru membimbing, mengawasi, dan mengingatkan siswa untuk aktif berdiskusi, (d) guru lebih tegas kepada siswa untuk mengikuti tata tertib belajar dan meminta siswa untuk tenang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan. *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772%0Ahttps://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis Pembelajaran PPKn Menggunakan Media Audio Visual Kelas III SD Yayasan Brk. *Jurnal Holistika*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.8-13>
- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksra
- Hazmiwati. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(April), 178–184.
- Nabillah, T., & Abadi, A.P. (2020). Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. *Prosiding Sesiomadika: Seminar Nasional Matematika*. 2(1c). 659-663. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/artice/view/2685>
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD*

- (*Student Team Achievement Division*) dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *Oikos: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 133-145. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Ridwan, A., Asdiniah, E. N. A., & Afriliani, M. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* untuk Meningkatkan Sikap Kompetitif Belajar pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 447-459. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/633>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert E. (2015). *Cooperative Learning: theory, research, and practice*, diterjemahkan oleh Narulita Yusron dengan judul, *Cooperative Learning: Theory, Riset, dan Praktik*, Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media *Flashcard* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema "Kegiatanku." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Wibowo, Rahmat, Wahyudi, & Ngatman. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe *STAD* dalam Peningkatan Pembelajaran Bangun Datar pada Siswa Kelas V SD. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, (Online), 4(1): 1 <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2058>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Division*) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1754>
- Yantik, F., Sutrisno, Wiryanto. (2022). Desain Media Pembelajaran *Flashcard* dengan *Student Team Achievement Division (STAD)* terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Himpunan. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.262>